

## ABSTRAK

Ayuningtyas Catur Kayati. Analisis Struktural dan Gaya Bahasa dalam Novel *Cintrong Paju-Pat* karya Suparto Brata. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2012.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah unsur structural sastra (tema, tokoh dan penokohan, alur, watak, pusat pengisahan, dan nilai moral atau amanat) dalam novel *Cintrong Paju-Pat* karya Suparto Brata dan wujud gaya bahasa dalam novel *Cintrong Paju-Pat* karya Suparto Brata dan makna dari Gaya Bahasa yang ingin disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) unsur struktural sastra (tema, tokoh dan penokohan, alur, watak, pusat pengisahan, dan nilai moral atau amanat) dalam novel *Cintrong Paju-Pat* karya Suparto Brata; (2) wujud gaya bahasa dalam novel *Cintrong Paju-Pat* karya Suparto Brata dan makna dari Gaya Bahasa yang ingin disampaikan.

Unsur struktur novel yaitu unsur yang ada didalam novel. Unsur tersebut adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik (Nurgiyantoro, 2010:23). Sedang menurut Keraf (2001:113) mengemukakan bahwa gaya bahasa (*style*) adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang melibatkan jiwa dan kepribadian penulis sebagai pemakai bahasa. Teknik pengumpulan data ini digunakan metode kepustakaan yaitu membaca novel *Cintrong Paju-Pat* karya Suparto Brata secara berulang-ulang untuk mencari unsur-unsur struktur novel yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar dan amanat, serta gaya bahasa yang terdapat dalam novel tersebut.

Hasil analisis yaitu unsur struktur novel, (1) bertemakan tentang cinta segi empat (*Cintrong Paju-Pat*) antara dua orang wanita dan dua orang laki-laki yang berbeda status sosialnya juga lingkungan tempat tinggalnya; (2) alur yang terdapat dalam novel CPP karya Suparto Brata adalah alur maju; (3) latar, tempat meliputi: ruwang keluarga omahe Luhurkamar turu, garasi, plataran omahe Brigjen Maya-Maya, ing Jalan Wijaya, motor (mobil), omahe Srinawang, parkir Hotel Sangkuriang, tenda computer, Cipanas, ing pinggir blumbang, ing latar Hotel Sangkuriang, ing oyot gedhe dawa ndlujur, nang umahe Madusari lan Pikoleh, ruwangane Luhur, ruwangane Trengginas, ruwangan Dhirektur Pratama, ruwang keluarga Suradira lan Langit, omahe Trengginas, waktu meliputi: jam 12, esuk jam 5 theng, jam setengah 4 sore, isuk-isuk, awan-awan, wayah bengi, dan social meliputi: perjodohan dikalangan atas dan perjalanan seorang yang mengembara dari Caruban ke Jakarta untuk mencari pekerjaan yang merupakan perwujudan dari kalangan bawah. (4) Sudut Pandang yang dipakai dalam novel adalah Sudut Pandang Persona ketiga yang serba tau akan jalannya cerita. (5) Tokoh yang terdapat dalam novel meliputi Lirih Nagari, Trengginas, Abritawarni (Abrit Mayamaya), Luhur Dirgantara, Madusari, Pikoleh, Langit Nilakandi, Suradira, Pak Satuhu, Arum Satuhu, Bu. Kinyis, dan Maniking; (6) amanat yang terdapat dalam novel yaitu banyaknya nasehat baik yang dapat dicontoh, dan banyak tata krama dan tata susila; dan (7) gaya bahasa yang terdapat dalam novel meliputi: Klimaks, antithesis, repetisi, asonansi, simile, metafora, alegori, eponim, sinekdoke, antonomasia, dan pun/paronomasia. Gaya bahasa yang paling banyak digunakan dalam novel yaitu gaya bahasa simile.